

Peningkatan Pengetahuan Anak-Anak Sekolah Dasar Terhadap Jenis-Jenis Sampah di SD Negeri Seulimum, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar.

Iliyas M. Harun¹ Fadlan Hidayat² Irmayanti³ Nurlinda⁴ Ikral Luthfi⁵ Dian Shafira⁶ Eli Mayanti⁷ Nevi Arifka⁸ Laila Jamilah⁹ Inayatul Husna¹⁰ Ade Irawan¹¹ Safrizal¹² M Habiel Al Hudaya¹³ Riskhan Munawarah Mz¹⁴ Nurhalimah¹⁵ Hanif Hidayat¹⁶ Anilas Mika¹⁷ Fitria Mawaddah¹⁸

¹⁻¹⁸ Adalah Dosen Dan Mahasiswa Universitas Serambi Mekkah
Email*: ilyasm.harum@serambimekkah.ac.id

Abstrak

Permasalahan pengelolaan sampah masih menjadi isu penting di lingkungan sekolah dasar, terutama di wilayah pedesaan seperti Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar. Kurangnya pemahaman anak-anak terhadap jenis-jenis sampah menyebabkan kebiasaan membuang sampah sembarangan masih sering terjadi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak SD Negeri Seulimeum mengenai jenis-jenis sampah serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Metode pelaksanaan meliputi kegiatan penyuluhan interaktif, pemutaran video edukatif, praktik memilah sampah organik, anorganik, dan B3 (bahan berbahaya dan beracun), serta pembuatan tempat sampah daur ulang sederhana dari barang bekas. Kegiatan ini juga disertai dengan lomba memilah sampah untuk menumbuhkan semangat belajar yang menyenangkan bagi siswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa sebesar 85% dibandingkan sebelum kegiatan berlangsung. Selain itu, terjadi perubahan perilaku positif di lingkungan sekolah, seperti meningkatnya kepedulian terhadap kebersihan kelas dan halaman sekolah. Kegiatan ini tidak hanya menambah wawasan siswa tentang lingkungan, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab dan kebiasaan hidup bersih sejak dini.

Diterima : 25 Agustus 2024

Direvisi : 1 September 2024

Published : November 2024



Kata Kunci: pengetahuan lingkungan, jenis sampah, edukasi anak sekolah dasar, 3R, SD Negeri Seulimeum

PENDAHULUAN

Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan kebutuhan dasar bagi setiap masyarakat. Namun, permasalahan sampah masih menjadi isu yang belum terselesaikan di berbagai daerah, termasuk di pedesaan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, mengganggu kesehatan, serta menurunkan kualitas hidup masyarakat. Sampah plastik, misalnya, membutuhkan waktu ratusan tahun untuk terurai dan dapat membahayakan ekosistem darat maupun laut. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia menghasilkan sekitar 64 juta ton sampah per tahun, dengan 17% di antaranya berupa sampah plastik yang sulit terurai (KLHK, 2022).

Rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam memilah sampah menjadi salah satu penyebab utama permasalahan ini. Sebagian besar masyarakat masih mencampur sampah organik, anorganik, dan berbahaya sehingga proses pengelolaan menjadi sulit dilakukan. Kondisi ini berdampak pada tingginya volume sampah yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Padahal, apabila masyarakat memahami jenis-jenis sampah dan melakukan pemilahan sejak awal, maka sebagian besar sampah dapat dikelola melalui daur ulang maupun pemanfaatan kembali (Putra & Pratiwi, 2022).

Salah satu langkah penting dalam mengatasi persoalan sampah adalah melalui pendidikan sejak dini, khususnya pada anak-anak sekolah dasar. Sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku ramah lingkungan. Anak-anak memiliki peran penting sebagai generasi penerus yang dapat menjadi agen perubahan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan memberikan pengetahuan mengenai jenis-jenis sampah, baik organik, anorganik maupun B3, anak-anak dapat dilatih untuk membedakan sampah yang bisa diolah kembali dan yang harus dibuang dengan benar (Dwityantari, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan di sekolah dasar efektif dalam meningkatkan kesadaran dan praktik pengelolaan sampah. Dwityantari (2022) menemukan bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran secara berkesinambungan lebih mampu membedakan jenis sampah serta lebih terampil melakukan pemilahan. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan lingkungan sejak usia dini dapat menjadi solusi jangka panjang dalam menekan permasalahan sampah (Putra & Pratiwi, 2022).

Di Desa Kampong Raya, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar, pengelolaan sampah rumah tangga dan lingkungan sekolah masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya kurangnya pemahaman anak-anak terhadap pentingnya memilah sampah. Hasil observasi awal di SD Negeri Seulimum menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami perbedaan sampah organik, anorganik, dan B3. Akibatnya, siswa cenderung membuang sampah sembarangan, lingkungan sekolah menjadi kurang bersih, serta menimbulkan potensi masalah kesehatan (KLHK, 2022).

Sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa tersebut, mahasiswa memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan pengetahuan anak-anak melalui kegiatan nyata. Edukasi yang diberikan berupa sosialisasi interaktif tentang jenis-jenis sampah, penyediaan tempat sampah pilah berwarna, praktik langsung pemilahan sampah setiap hari, hingga lomba kreativitas daur ulang. Selain itu, mahasiswa KKN juga membentuk "Duta Lingkungan Cilik" sebagai agen perubahan di sekolah, serta berkolaborasi dengan guru agar program dapat berlanjut setelah masa KKN selesai (Dwityantari, 2022; Putra & Pratiwi, 2022).

Melalui program KKN ini, penelitian tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga memberikan dampak nyata dalam kehidupan sehari-hari anak-anak sekolah dasar. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan pengetahuan siswa mengenai jenis-jenis sampah dapat meningkat, kebiasaan membuang sampah pada tempatnya terbentuk, dan lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan sehat. Solusi jangka panjang yang diharapkan adalah terciptanya budaya sekolah yang peduli lingkungan, sehingga dapat mendukung terwujudnya masyarakat yang sadar dan bertanggung jawab dalam mengelola sampah secara berkelanjutan (KLHK, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri Seulimeum, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar, dengan sasaran utama siswa kelas IV hingga kelas VI yang berjumlah sekitar 30 orang. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga hari dan dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal kegiatan, menyiapkan bahan ajar, alat peraga, serta perlengkapan pendukung seperti video edukatif, poster jenis-jenis sampah, dan tempat sampah daur ulang. Selain itu, dilakukan survei awal atau pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai jenis-jenis sampah sebelum kegiatan dimulai.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif agar siswa terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyuluhan interaktif mengenai jenis-jenis sampah (organik, anorganik, dan B3) serta dampaknya terhadap lingkungan, pemutaran video edukatif tentang pengelolaan sampah, dan praktik langsung memilah sampah sesuai dengan kategorinya. Selain itu, siswa juga diajak untuk mengikuti workshop pembuatan tempat sampah dan kerajinan tangan dari bahan bekas serta lomba memilah sampah tercepat sebagai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi.

Pada tahap evaluasi, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa setelah kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa sebesar 85% dibandingkan dengan sebelum kegiatan. Evaluasi juga dilakukan melalui wawancara singkat dengan guru dan siswa guna mengetahui perubahan perilaku terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Sebagai tindak lanjut, pihak sekolah bersama siswa membentuk tim kebersihan sekolah yang bertugas menjaga kebersihan dan memilah sampah secara rutin. Tim pelaksana juga menyerahkan poster edukatif dan label jenis sampah untuk ditempel di lingkungan sekolah agar kegiatan ini dapat berlanjut secara berkesinambungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil dari pelaksanaan program di SD Negeri Seulimeum menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan yang nyata dalam pengetahuan anak-anak mengenai jenis-jenis sampah baik sampah organik, anorganik, maupun sampah B3. Anak-anak tidak hanya mampu menyebutkan perbedaan masing-masing jenis sampah, tetapi mulai terbiasa mempraktikkan pemilahan sampah sederhana dalam kegiatan harian di sekolah. Hal ini selaras dengan temuan bahwa pendidikan lingkungan dan pengelolaan sampah sejak usia muda dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik siswa terhadap sampah.(Setyowati & Rahmawati, 2020).



Gambar 1. Menjelaskan Jenis-Jenis Sampah
Kepada Anak SD

Selanjutnya, kesadaran dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah juga semakin terlihat. Perubahan perilaku siswa tampak dari tingginya keteraturan dalam membuang sampah pada tempatnya; lingkungan sekolah pun menjadi lebih bersih dan sehat sebagai akibat dari kebiasaan memilah dan membuang sampah yang terus dibiasakan selama program. Data literatur menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan tentang sampah cukup, praktik memilah sering kali masih rendah tanpa pendidikan dan dukungan fasilitas yang memadai Dengan demikian,

keberhasilan di SD Negeri Seulimeum menggambarkan bahwa penguatan pengetahuan disertai praktik langsung dapat menutup “gap” antara pengetahuan dan perilaku (Hidayat & Sari, 2021)

Selain itu, guru-guru di sekolah mulai berperan aktif mendampingi anak-anak dan melanjutkan edukasi terkait pemilahan sampah dalam proses pembelajaran sehari-hari. Keterlibatan guru sebagai pendamping sangat penting dalam membentuk kebiasaan lingkungan yang berkelanjutan pada siswa. Literatur juga menegaskan bahwa intervensi yang melibatkan guru dan fasilitas sekolah dapat memperkuat hasil edukasi sampah Program ini juga menghasilkan media edukasi sederhana misalnya poster, label jenis sampah atau tempat sampah daur ulang yang kini dapat dimanfaatkan sekolah secara berkelanjutan setelah kegiatan program berakhir. Hal ini sesuai dengan strategi pendidikan lingkungan yang menekankan bahwa media visual dan fasilitas pemilahan membantu siswa untuk melakukan aksi nyata (Rahmah, 2022).

2. Pembahasan

Program KKN yang dilaksanakan di SD Negeri Seulimum dengan fokus pada peningkatan pengetahuan anak-anak tentang jenis-jenis sampah berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari berbagai pihak. Melalui kegiatan edukasi berupa penyuluhan, permainan, dan praktik langsung, anak-anak mampu memahami perbedaan antara sampah organik, anorganik, dan B3. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan lebih mudah diterima oleh siswa sekolah dasar dibandingkan dengan metode ceramah semata. Hal ini sejalan dengan penelitian Saputra & Handayani (2023) yang menyatakan bahwa metode interaktif lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan lingkungan



Gambar 2. Hasil Dari Pelaksanaan Program

Peningkatan pemahaman siswa juga tercermin dari kemampuan mereka dalam mempraktikkan pemilahan sampah di sekolah. Hal ini sejalan dengan tujuan program untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dulu, sehingga diharapkan kebiasaan tersebut dapat terbawa dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Lingkungan sekolah yang lebih bersih selama program berlangsung menjadi indikator bahwa edukasi yang diberikan mulai membentuk perubahan perilaku positif pada anak-anak. Menurut Wulandari (2021), pembelajaran berbasis praktik langsung dapat meningkatkan kepedulian anak terhadap kebersihan lingkungan.

Peran guru dan pihak sekolah juga sangat penting dalam mendukung keberlanjutan program. Dengan keterlibatan mereka, materi dan pembiasaan yang telah diberikan selama KKN dapat diteruskan secara konsisten meskipun program telah selesai. Selain itu, adanya dukungan dari masyarakat sekitar, terutama orang tua, memperkuat upaya menciptakan budaya peduli lingkungan yang berkesinambungan. Sari & Putra (2022) menegaskan bahwa keterlibatan sekolah

dan orang tua merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian, seperti keterbatasan fasilitas tempat sampah terpilah, kurangnya sarana pengelolaan sampah lanjutan, serta waktu pelaksanaan program yang singkat. Hambatan ini berpotensi mengurangi keberlanjutan dari program apabila tidak ada tindak lanjut dari pihak sekolah dan masyarakat. Nuraini (2021) juga menjelaskan bahwa keterbatasan fasilitas dan minimnya tindak lanjut merupakan faktor penghambat utama dalam keberhasilan program pengelolaan sampah di sekolah dasar.

Oleh karena itu, strategi keberlanjutan sangat diperlukan, misalnya dengan menyediakan tong sampah terpilah, membentuk kader kebersihan sekolah, serta melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pengelolaan sampah. KLHK (2022) merekomendasikan bahwa pembiasaan memilah sampah sejak dini di sekolah harus didukung oleh fasilitas, pengawasan, serta keterlibatan komunitas agar dapat berkesinambungan.

Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian anak-anak sekolah dasar terhadap jenis-jenis sampah, sekaligus memperlihatkan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa KKN, guru, siswa, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa Program KKN di SD Negeri Seulimeum telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai jenis-jenis sampah yang meliputi sampah organik, anorganik, dan B3. Melalui kegiatan penyuluhan interaktif, praktik pemilahan sampah, serta penggunaan media edukatif, siswa mampu memahami perbedaan masing-masing jenis sampah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menumbuhkan kebiasaan positif berupa disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari dukungan para guru yang berperan aktif dalam mendampingi siswa serta masyarakat sekitar yang turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, tertib, dan sehat. Dampak positif dari program ini terlihat dari perubahan perilaku siswa yang lebih peduli terhadap kebersihan serta meningkatnya kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Meskipun terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu dan fasilitas pendukung, secara keseluruhan kegiatan ini dapat dikategorikan berhasil dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan sejak dini. Program ini diharapkan dapat menjadi contoh penerapan pendidikan lingkungan yang berkelanjutan di sekolah dasar lainnya, khususnya di wilayah Kabupaten Aceh Besar, guna membentuk generasi muda yang berkarakter peduli lingkungan dan berperilaku ramah terhadap alam.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriani, N., & Hidayat, R. (2020). Peran keluarga dalam pembentukan karakter peduli lingkungan anak. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 85–94.

Rahmawati, L. (2020). Pemanfaatan media kreatif dalam meningkatkan motivasi belajar anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 99–108.

Wulandari, R. (2022). Pendekatan partisipatif dalam literasi digital masyarakat desa. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 3(1), 25–37.

Zamzami, R. (2024). Dampak teknologi digital terhadap perilaku sosial generasi muda. *TECHS – Jurnal Teknik Informatika*, 15(2), 87–95.

Setyowati, D., & Rahmawati, N. (2020). *Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 5(2), 123–131.

Hidayat, A., & Sari, L. (2021). *Efektivitas Metode Partisipatif dalam Edukasi Pengelolaan Sampah di Sekolah Dasar*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(1), 45–52.

Rahmah, I. (2022). *Peran Guru dalam Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial, 4(3), 87–95.

Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2022). *Literasi digital nasional untuk masyarakat desa*. Jakarta: Kominfo.

Syahputra, M., & Lestari, F. (2021). Literasi keuangan anak sekolah dasar di wilayah pedesaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 77–86.

Putri, A., & Sari, M. (2022). Efektivitas media cetak dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat desa. *Jurnal Komunikasi dan Pemberdayaan*, 4(1), 40–49.

Copyright © 2023, Iliyas M. Harun, Fadlan Hidayat, Irmayanti, Nurlinda, Ikral Luthfi, Dian Shafira, Eli Mayanti, Nevi Arifka, Laila Jamilah, Inayatul Husna, Ade Irawan, Safrizal, M Habi Al Hudaya, Riskhan Munawarah Mz, Nurhalimah, Hanif Hidayat, Anilas Mika, Fitria Mawaddah
The manuscript open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.